

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah mengenal dan memakai tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapi. Hal ini telah dilakukan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern menyentuh masyarakat. Pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa turun temurun (Hariana, 2005).

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ternyata tidak mampu begitu saja menghilangkan arti pengobatan tradisional. Apalagi keadaan perekonomian Indonesia saat ini yang mengakibatkan harga obat-obatan modern menjadi mahal. Oleh karena itu salah satu pengobatan alternatif yang dilakukan adalah meningkatkan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat dikalangan masyarakat. Agar peranan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan, perlu dilakukan upaya pengenalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan keamanan suatu tumbuhan obat. Minyak atsiri akhir-akhir ini menarik perhatian dunia, hal ini disebabkan minyak atsiri dari beberapa tumbuhan bersifat aktif biologi sebagai antibakteri dan anti jamur sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pengawet pada makanan dan sebagai antibiotik alami (Yuharmen, 2002)

Salah satu tumbuhan yang telah lama dipergunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan obat-obatan adalah kelompok rimpang-rimpangan seperti lengkuas (*Alpinia galanga*), kelompok bawang, dan semua tumbuhan yang

memiliki senyawa minyak atsiri. Bawang batak, *Allium chinense* merupakan golongan bawang-bawangan, selama ini hanya digunakan sebagai bahan baku bumbu masak dan menyedapkan masakan. Tidak seperti bawang putih yang sudah dimanfaatkan masyarakat di dalam pengobatan tradisional, seperti sebagai obat menurunkan hipertensi, penurun kolesterol dan antimikroba (Juwita, 2009). Menurut Puspitasari (2008), ekstrak bawang putih (*Allium sativum*) mempunyai aktivitas antimikroba terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dengan konsentrasi hambat minimum yang kemungkinan dapat dicapai dengan konsentrasi ekstrak kurang dari 12,5%. Utami (2006) menyatakan bahwa ekstrak bawang putih pada kadar 2% dapat menghambat jamur *Candida albicans*, sedangkan Ramadanti (2008) menguji aktifitas antibakteri untuk Kadar Hambat Minimum (KHM) ekstrak bawang putih terhadap *Escherichia coli* didapatkan perbedaan bermakna mulai dari konsentrasi 50% v/v dengan $p=0,008$. Untuk Kadar Bunuh Minimum (KBM) didapatkan perbedaan bermakna mulai dari konsentrasi 50% v/v dengan $p=0,008$.

Lokio atau bawang batak mengandung zat-zat gizi yang mampu mencegah penyakit kanker dan hipertensi, serta bisa menurunkan kadar kolesterol darah. Tumbuhan ini mengandung senyawa yang berfungsi sebagai antioksidan, antibiotik, antikanker, dan antibakter (Rudi, 2012). Sedangkan bawang putih juga bermanfaat pada bidang medis salah satunya dalam penelitian Juwita (2009) dalam penelitiannya uji ekstrak bawang putih terhadap jumlah eritrosit tikus, dan hasil pemberian minyak atsiri *A. Sativum* dengan dosis 0,05 ml per hari terbukti meningkatkan jumlah eritrosit pada tikus wistar yang diberi diet kuning telur.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu melakukan penelitian terhadap bawang batak yang umumnya hanya digunakan sebagai bumbu masak, yang salah satunya merupakan keluarga dari bawang-bawangan dan selama ini belum terlihat keefektifan ekstrak bawang batak terhadap mikroba. Oleh karena itu pada penelitian ini, akan dilakukan “uji Skrining fitokimia dan uji anti mikroba ekstrak kasar bawang batak (*A. cinense*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Echeriachia coli*”

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian dilakukan terhadap ekstrak kasar bawang batak (*A. cinense*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Echeriachia coli*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komposisi senyawa metabolit sekunder dari ekstrak kasar bawang batak (*A. cinense*) dan sifat anti mikroba dari ekstrak tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi senyawa metabolit sekunder dari ekstrak kasar bawang batak (*Allium cinense*) dan sifat anti mikroba dan ekstrak tersebut terhadap bakteri *Staphylococcus aures* dan *Echeriachia coli*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dengan diketahui senyawa metabolit sekunder (alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan steroid) dari ekstrak kasar bawang batak (*Allium cinense*) dan kemampuannya dalam menghambat mikroba *Staphylococcus aureus* dan *Echeriachia coli*, maka tanaman bawang batak (*Allium cinense*) tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif obat tradisional.